

LAMPIRAN

PEDOMAN OBSERVASI

NO	ASPEK YANG DIAMATI	INDIKATOR	Catatan
1	Disiplin Waktu	Siswa datang tepat waktu, mengikuti jadwal tanpa terlambat	
3	Disiplin dalam Berpakaian	Seragam lengkap, rapi, atribut sesuai ketentuan	
4	Kepatuhan terhadap Aturan Sekolah	Siswa mematuhi peraturan tanpa pengawasan ketat	
5	Peran Guru sebagai Teladan	Guru mencontohkan sikap disiplin dan nilai positif	
6	Strategi Guru Menanamkan Nilai	Guru memberi nasihat, refleksi, pujian, atau teguran bernilai edukatif	
7	Respons Siswa terhadap Nilai Sekolah	Siswa aktif menanggapi atau mengikuti kegiatan nilai-nilai keyakinan sekolah	
8	Suasana Lingkungan Sekolah	Lingkungan bersih, tertib, mendukung pembiasaan disiplin	

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK SISWA

Adapun pedoman wawancara dalam penelitian yang terkait dengan judul **Analisis korelasi antara keyakinan sekolah dengan tingkat kedisiplinan siswa di UPT SMA Negeri 5 Tana Toraja**

Pewawancara : Julyanti Napa'

NIRM :1020218868

Hari/Tanggal wawancara :

Data diri informan

Nama :

Jenis kelamin :

1. Apa yang dipahami tentang keyakinan sekolah yang diterapkan di sekolah, serta apa pentingnya dan dampak yang dirasakan dari penerapan keyakinan sekolah ini?
2. Apakah kamu merasa aturan-aturan (keyakinan sekolah) mudah dipatuhi atau dilaksanakan?
3. Mengapa karakter kedisiplinan itu penting ditekankan, dan hal apa yang membuat siswa melanggar (tidak disiplin) terhadap keyakinan sekolah yang telah diterapkan.
4. Apakah kamu pribadi merasa lebih patuh karena memahami nilai-nilai sekolah (keyakinan sekolah) atau karena takut dihukum serta apa tantangan yang dihadapi dalam penerapan keyakinan sekolah ini?
5. Bagaimana hubungan antara keyakinan sekolah dengan kedisiplinan siswa?

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK KEPALA SEKOLAH

Adapun pedoman wawancara dalam penelitian yang terkait dengan judul **Analisis korelasi antara keyakinan sekolah dengan tingkat kedisiplinan siswa di UPT SMA Negeri 5 Tana Toraja**

Pewawancara : Julyanti Napa'

NIRM :1020218868

Hari/Tanggal wawancara :

Data diri informan

Nama :

Jenis kelamin :

1. Apa pandangan pribadi tentang keyakinan sekolah, tujuannya, proses penerapannya, dan dampak yang dirasakan?
2. Mengapa penting menekankan karakter kedisiplinan kepada siswa, apa tujuannya, dan faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya pelanggaran disiplin?
3. Bagaimana hubungan antara keyakinan sekolah dan karakter kedisiplinan siswa?
4. Bagaimana sekolah menangani siswa yang melakukan pelanggaran terhadap peraturan yang diterapkan?
5. Apa tantangan yang dihadapi dalam membangun keterkaitan antara keyakinan sekolah dan kedisiplinan siswa?

**PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU PENDIDIKAN AGAMA
KRISTEN**

Adapun pedoman wawancara dalam penelitian yang terkait dengan judul **Analisis korelasi antara keyakinan sekolah dengan tingkat kedisiplinan siswa di UPT SMA Negeri 5 Tana Toraja**

Pewawancara : Julyanti Napa'

Nirm :1020218868

Hari/Tanggal wawancara :

Data diri informan

Nama :

Jenis kelamin :

1. Apa yang dipahami tentang keyakinan sekolah, tujuannya, dan dampak dari penerapannya?
2. Mengapa kedisiplinan penting ditekankan kepada siswa, apa tujuannya, dan faktor apa yang menyebabkan pelanggaran disiplin?
3. Bagaimana penerapan nilai keyakinan sekolah dalam PAK terkait kedisiplinan, dan tantangan dalam pelaksanaan keyakinan sekolah?
4. Apa tantangan yang dihadapi dalam membina siswa agar keyakinan sekolah menjadi bagian dari hidup mereka, khususnya terkait kedisiplinan?
5. bagaimana hubungan antara keyakinan sekolah dan tingkat kedisiplinan siswa dari perspektif pendidikan agama Kristen?

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU BIMBINGAN KONSELING

Adapun pedoman wawancara dalam penelitian yang terkait dengan judul **Analisis korelasi antara keyakinan sekolah dengan tingkat kedisiplinan siswa di UPT SMA Negeri 5 Tana Toraja**

Pewawancara : Julyanti Napa'

NIRM :1020218868

Hari/Tanggal wawancara :

Data diri informan

Nama :

Jenis kelamin :

1. Bagaimana pemahaman tentang keyakinan sekolah, tujuan, dan dampak dari penerapan keyakinan sekolah tersebut?
2. Mengapa kedisiplinan penting bagi siswa, dan apa saja faktor penyebab siswa melakukan pelanggaran?
3. Bagaimana peran dan pendekatan guru BK dalam menangani pelanggaran kedisiplinan?
4. Apa tantangan yang dihadapi dalam membina siswa agar keyakinan sekolah menjadi bagian dari hidup mereka, khususnya terkait kedisiplinan?
5. bagaimana hubungan antara keyakinan sekolah dan tingkat kedisiplinan siswa ?

HASIL OBSERVASI

NO	ASPEK YANG DIAMATI	INDIKATOR	Catatan
1	Disiplin Waktu	Siswa datang tepat waktu, mengikuti jadwal tanpa terlambat	Masih adanya siswa yang terlambat datang ke sekolah dan juga terlambat mengikuti pelajaran
3	Disiplin dalam Berpakaian	Seragam lengkap, rapi, atribut sesuai ketentuan	Keseragaman dalam berpakaian di SMAN 5 Tana Toraja sangat baik karena sudah ditentukan semua dari pihak sekolah, namun masih ada siswa yang tidak menggunakan atribut sekolah yang telah ditentukan baik itu sepatu maupun kaos kaki dan juga atribut kelengkapan lainnya.
4	Kepatuhan terhadap Aturan Sekolah	Siswa mematuhi peraturan tanpa pengawasan ketat	Meskipun sudah diawasi secara ketat, masih ada siswa yang melakukan pelanggaran pada keyakinan sekolah secara khusus pada pelanggaran kategori ringan.
5	Peran Guru sebagai Teladan	Guru mencontohkan sikap disiplin dan nilai positif	Penerapan keyakinan sekolah tidak hanya untuk siswa tetapi untuk semua warga sekolah termasuk guru. Guru sudah berupaya untuk melaksanakan tugas di sekolah dengan baik dengan datang tepat waktu ke

			sekolah dan ketepatan dalam mengikuti proses pembelajaran
6	Strategi Guru Menanamkan Nilai	Guru memberi nasihat, refleksi, pujian, atau teguran bernilai edukatif	Setiap guru terus memberikan motivasi kepada siswa agar tidak melanggar peraturan yang ada. Sudah dilakukan oleh guru-guru terutama bagi guru yang mendapat tugas piket sesuai dengan waktu yang ditentukan dan yang telah dijadwalkan
7	Respons Siswa terhadap Nilai Sekolah	Siswa aktif menanggapi atau mengikuti kegiatan nilai-nilai keyakinan sekolah	Siswa sangat diharapkan untuk mengikuti setiap peraturan yang ada, namun dalam penerapannya masih ada siswa yang melanggar peraturan yang diterapkan di sekolah.
8	Suasana Lingkungan Sekolah	Lingkungan bersih, tertib, mendukung pembiasaan disiplin	Suasana lingkungan sekolah sangat mendukung untuk pembiasaan disiplin.

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN KEPALA UPT SMAN 5 TANA TORAJA

Adapun pedoman wawancara dalam penelitian yang terkait dengan judul **Analisis korelasi antara keyakinan sekolah dengan tingkat kedisiplinan siswa di UPT SMA Negeri 5 Tana Toraja**

Pewawancara : Julyanti Napa'

NIRM :1020218868

Hari/Tanggal wawancara :

Data diri informan

Nama : Marten Leme' Piri

Jenis kelamin :

NO	PERTANYAAN
1.	<p>Bagaimana pemahaman atau pandangan tentang "keyakinan sekolah" menurut pandangan pribadi ?</p> <p>Jawaban :</p> <p>Sebaiknya semua sekolah itu memiliki keyakinan yang idealnya seperti itu memiliki keyakinan sekolah sebagai rambu-rambu bagi setiap warga sekolah dalam bersikap dan bertingkah laku dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Kalau tidak ada rambu maka kita sulit menentukan mana sikap yang wajar dan mana sikap yang tidak wajar dan keyakinan ini itulah rambunya. Makanya sebaiknya harus ada dan SMA 5 ini sudah menerapkan. Alasan keyakinan sekolah ini merupakan konsekuensi dari implementasi kurikulum merdeka. Setelah kurikulum merdeka ini diimplementasikan secara penuh di sekolah kami, kami wajib melakukan penyesuaian. Salah satu yang disesuaikan itu adalah implementasi dari tata tertib sekolah. Tetapi ini panjang ceritanya kami mulai itu berkali-kali bertemu dengan semua stockholder sekolah untuk membicarakan ini dan pada pertemuan kami yang pertama itu kami menggali banyak hal antara lain kami menggali nama yang tepat sesuai dari napas kurikulum merdeka, kami menyepakati nama yaitu keyakinan sekolah.</p>
2.	<p>Apa tujuan yang ingin dicapai dari keyakinan sekolah yang diterapkan?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Terciptanya iklim dan kultur sekolah yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran yang efektif.</p>
3.	<p>Bagaimana proses penerapan keyakinan sekolah ini dimulai sehingga dapat diterapkan sampai sekarang?</p>

	<p>Jawaban:</p> <p>Jadi, keyakinan sekolah kami itu dimulai dari keyakinan mata pelajaran yang disepakati oleh semua guru mata pelajaran dengan siswa yang ada di kelas, jadi ada rambu-rambu ada kesepakatan yang mereka buat apa yang mereka harus lakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan pada saat berlangsung mata pelajaran itu. Kemudian yang kedua berlanjut pada keyakinan kelas, masing-masing wali kelas membuat rambu dan disepakati bersama oleh semua anak di kelas itu apa yang boleh dilakukan dan apa yang mereka tidak boleh lakukan. Setelah itu berlanjut menjadi keyakinan dan tata tertib sekolah. Tetapi, keyakinan dan tata tertib sekolah ini bukan satu-satunya sumbernya dari keyakinan mata pelajaran dan keyakinan kelas juga bersumber dari budaya-budaya positif sekolah atau kebiasaan-kebiasaan sekolah yang positif selama ini dan keinginan dan kebutuhan semua warga sekolah. Jadi itu, pertama kami bentuk tim perumus. Tim perumus ini beranggotakan semua guru penggerak, semua pengajar praktik, kemudian keterwakilan anak-anak sekolah, keterwakilan komite sekolah, dan keterwakilan orang tua merumuskan ini. Kemudian yang kedua, kami duduk bersama untuk pleno. Klami plenokan ini kami bahas rancangan yang telah dibuat oleh tim tadi, itu kami plenokan tiga kali lalu kami tetapkan itu bersama menjadi keyakinan dan tata tertib sekolah lalu kami terapkan di sekolah ini.</p>
4.	<p>Apa dampak yang dirasakan dari penerapan keyakinan sekolah</p> <p>Jawaban:</p> <p>Saya kira tidak mudah membalikkan telapak tangan. Secara kasat mata itu mungkin tidak ini, tetapi memang perlahan-lahan terbentuk iklim budaya positif dan keyakinan sekolah.</p>
5.	<p>Mengapa karakter kedisiplinan ini sangat perlu untuk ditekankan kepada siswa? Tujuannya.</p> <p>Jawaban:</p> <p>Saya kira kedisiplinan itu menjadi salah satu kunci sukses dan berhasil. Jadi ini tidak bisa dipungkiri bahwa salah satu kunci kesuksesan dan keberhasilan itu adalah karena kedisiplinan.</p>
6.	<p>Apa factor yang mempengaruhi siswa sehingga melakukan pelanggaran secara khusus tentang kedisiplinan?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Saya kira banyak factor yang bisa mempengaruhi anak-anak dan warga sekolah lainnya melakukan pelanggaran terhadap kedisiplinan ini secara khusus dn secara umum ini tentang keyakinan sekolah antara lain memang kebiasaan memang tidak disiplin dari sekolah sebelumnya (tidak semua), yang kedua ini pol a asuh dalam keluarga, anak-anak yang memang berasal dari keluarga yang memang tidak berpola bagus. Pola asuh yang tidak bagus ini bisa berdampak pada kedisiplinan</p>

	<p>kemudian yang berikut juga adalah lingkungan anak. Lingkungan ini sangat berpengaruh terhadap anak. Kemudian yang berikut itu motivasi anak, anak memang tidak termotivasi untuk disiplin tidak lahir dari dalam. Saya kira masih banyak yang lain tapi, saya kira itu yang paling utama.</p>
7.	<p>Bagaimana hubungan antara keyakinan sekolah dan karakter kedisiplinan siswa? Jawaban: Saya kira ini sangat erat kaitannya. Keyakinan sekolah ini menjadi pagar sekaligus menjadi pondasi karakter kedisiplinan.</p>
8	<p>Apakah dari diterapkannya keyakinan sekolah berpengaruh terhadap pertumbuhan karakter secara khusus pada perilaku disiplin siswa? Jawaban: Sangat berpengaruh.</p>
9	<p>Bagaimana sekolah menangani siswa yang melakukan pelanggaran terhadap peraturan yang diterapkan? Jawaban: Yang pertama tindakannya adalah kami langsung melakukan coaching . makanya penting sekali ini mendapatkan data dari BK. Tidak berarti ketika mereka melanggar selesai. Tidak. Kami melakukan coaching sehingga anak menyadari pelanggarannya dan menemukan sendiri jalan keluarnya sehingga tidak terulang lagi. Kenapa kita coaching supaya mereka itu bisa menemukan sendiri. Pertama bisa sadar bahwa yang dilakukan itu salah, kurang baik kemudian mereka sendiri bisa menemukan seperti apa jalan keluarnya sehingga mereka tidak melakukan lagi. Jadi bukan kita yang memberi tahu tetapi anak sendiri yang menemukan.</p>
10	<p>Apa tantangan yang dihadapi dalam membangun keterkaitan antara keyakinan sekolah dan kedisiplinan siswa? Jawaban : Tidak bisa dipungkiri ini bahwa tidak semua tenaga pendidik itu ikhlas. Yang idealnya bahwa ketika tenaga pendidik dan kependidikan ini menemukan pelanggaran disitu harus dilakukan coaching. Tetapi tidak semua tenaga pendidik dan kependidikan ikhlas melakukan coaching. Ada yang membiarkan saja . Tetapi tidak semua, hanya satu dua saja.</p>
11	<p>Apa yang menjadi harapan dari penerapan keyakinan sekolah terutama dalam perkembangan karakter kedisiplinan siswa Dimasa yang akan datang? Jawaban : Saya kira ini adalah harapan besar sekolah, supaya terbentuk warga satuan pendidikan yang taat aturan. Jadi kita itu sadar bahwa kita ini hidup dimana disitu ada aturan yang mengikat kita. Sehingga</p>

	dimanapun kita berada, anak-anak kami kalau keluar disini dan pergi dimana saja dan ke mana saja dia selalu sadar bahwa ada aturan yang mengikat kita . Sehingga tidak serta merta melakukan semau gue, tetapi selalu taat pada semua aturan dimanapun berada.

**TRANSKIP WAWANCARA DENGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA
KRISTEN**

Adapun pedoman wawancara dalam penelitian yang terkait dengan judul **Analisis korelasi antara keyakinan sekolah dengan tingkat kedisiplinan siswa di UPT SMA Negeri 5 Tana Toraja**

Pewawancara : Julyanti Napa'

Nirm :1020218868

Hari/Tanggal wawancara :

Data diri informan

Nama :

Jenis kelamin :

No	PERTANYAAN
1	<p>Apa yang dipahami tentang "keyakinan sekolah"?</p> <p>Jawaban :</p> <p>Keyakinan sekolah ini sebenarnya baru muncul ketika ada kurikulum merdeka. Jadi itu baru muncul namanya keyakinan sekolah, awalnya waktu masih K13 itu masih dikatakan peraturan sekolah. Itu muncul karena berbagai pertimbangan yang dipertimbangkan kurikulum bahkan sekolah makanya dibuatlah yang namanya keyakinan sekolah berdasarkan kurikulum merdeka. Yang saya pahami tentang keyakinan sekolah adalah inikan berangkat dari aturan sekolah dulu dan ternyata aturan sekolah ketika dikatakan aturan berarti kita mengatur siswa untuk melakukan sesuatu bahkan guru pun melakukan aturan di dalam kelas yang harus ditaati oleh siswa. Berangkat dari situ, ternyata banyak siswa yang melakukan segala sesuatu hanya karena dalam tanda kutip takut kepada gurunya menjadi bukan dari hati untuk mau melakukannya. Berangkat dari itu dikatakan lagi dari peraturan ini menjadi keyakinan sekolah. Mengapa dikatakan keyakinan sekolah karena ini juga berangkat dari yang namanya kesepakatan. Jadi, sesuatu yang sudah disepakati bersama dengan baik antara siswa dan guru itu sudah disepakati untuk melakukan yang namanya keyakinan sekolah. Pemahaman saya ketika dikatakan keyakinan sekolah diambil saja dari kata " yakin " kita berusaha untuk meyakinkan setiap siswa pada dirinya bahwa mereka bisa, mereka yakin terhadap potensinya jadi tidak harus melihat orang lain tapi mulai meyakini bahwa ada potensi dalam dirinya yang mereka bisa kembangkan sehingga dari keyakinan</p>

	<p>itu bisa muncul beberapa cara yaitu pendidikan karakter, pendidikan karakternya lebih baik terus mereka belajar untuk bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, menyelesaikan masalah terhadap masalah belajarnya sendiri ketika mereka yakin bahwa sebenarnya tujuan saya belajar adalah untuk menambah ilmu. Jadi, yakin pada dirinya bahwa saya bisa .Itu yang saya pahami bahwa keyakinan sekolah yaitu untuk meyakinkan pada diri sendiri untuk melakukan segala sesuatu tidak hanya berdasarkan ilusi atau kita melakukannya karena ada sesuatu, atau kita mau melakukannya karena kita takut pada guru, tetapi kita melakukannya karena untuk diri kita sendiri.</p>
2	<p>Apa tujuan yang ingin dicapai dari keyakinan sekolah yang diterapkan</p> <p>Jawaban:</p> <p>Tujuan utama yang ingin dicapai dari penerapan keyakinan sekolah ini adalah agar siswa lebih tepatnya bisa menyelesaikan masalah belajarnya sendiri. Jadi bukan lagi guru atau siapapun yang memberikan solusi tetapi siswa sendiri yang tahu solusi dari masalah yang dihadapi. Contohnya, kenapa Dia lambat ke sekolah jadi dia harus tahu apa yang menyebabkan seperti itu, jadi siswa belajar mencari tahu dan belajar untuk bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Di lain sisi bukan berarti bahwa ini terlepas dari bimbingan guru mendampingi mereka, Guru mengarahkan siswa yang menentukan, siswa yang mencari tahu apa yang seharusnya saya lakukan. Jadi itu tujuan utama yang harus dicapai dari keyakinan sekolah agar mereka bisa terbentuk sebagai pribadi punya karakteristik positif dan kemudian bisa menjadi pribadi yang bertanggung jawab.</p>
3	<p>Apa dampak yang dirasakan dari penerapan keyakinan sekolah</p> <p>Jawaban:</p> <p>Jadi, ketika berbicara tentang dampaknya setelah diterapkan ini keyakinan sekolah benar-benar sekalipun tidak banyak yang langsung kelihatan tetapi mulai pelan-pelan bisa dilakukan di dalam kelas baik itu antara gur dan siswa dan tentunya siswa mulai melakukannya benar-benar atas dasar kesadaran sendiri itu dampak positifnya. Bukan hanya siswa tetapi ini keseluruhan untuk warga sekolah semuanya kita memiliki tanggung jawab jadi kita harus melakukan karena ini adalah tanggung jawab kita, bukan karena ini adalah tanggung jawab kita bukan karena misalkan kita takut sama siapapun atau melakukannya karena siapa tetapi bagaimana kita sadari dampak positif.</p>
4	<p>Mengapa karakter kedisiplinan ini sangat perlu untuk ditekankan kepada siswa? Tujuannya.</p> <p>Jawaban:</p> <p>Jadi ini punya hubungan yang sangat erat antara keyakinan dengan karakter kedisiplinan siswa. Karena keyakinan ini kita berusaha membangun kesadaran dan kepercayaan kepada diri kita sendiri.</p>

	<p>Sehingga karakter siswa itu bisa terbentuk ketika kita membangun keyakinan pada diri mereka. Jadi, mereka bisa menyadari bahwa ini sebenarnya yang harus saya lakukan dan yang ini yang tidak. Jadi mereka mulai melihat sebab-akibatnya, jadi hubungannya, korelasi nya antara pendidikan agama Kristen dengan keyakinan sekolah sangat signifikan atau sangat berkaitan erat karena membangun kesadaran diri jadi kita melakukannya bukan karena sesuatu hal tetapi dari dalam diri kita sendiri jadi karakternya bisa terbentuk, karakter positifnya bisa terbentuk.</p>
5	<p>Apa factor yang mempengaruhi siswa sehingga melakukan pelanggaran secara khusus tentang kedisiplinan? Jawaban :</p> <p>Jadi, sekalipun keyakinan sekolah ini sudah diterapkan, memang masih ada yang selalu melanggar karena itu tidak bisa kita pungkiri karena setiap siswa kan berbeda-beda. Kalau yang saya lihat, yang mejadi factor utama siswa selalu melanggar terkhusus dalam hal kedisiplinan adalah ketika mereka melanggar tetapi ada saja kita guru yang tidak mencari tahu apa penyebabnya mungkin mereka punya masalah dari rumah atau mereka memang punya masalah dalam keluarga atau mereka memang punya masalah dalam lingkungan sekitar. Jadi itu yang menjadi factor mereka selalu melanggar. Yang kedua adalah tidak ada tindak lanjut, misalkan kita kasih poin pelanggaran, tetapi tidak ada tindak lanjut maksudnya tidak ada coaching untuk mereka itu yang menyebabkan. Tetapi sekarang kita bersyukur karena mulai dilakukan, guru BK mulai melakukan coaching misalkan ketika ada siswa siswi yang terlambat dan melanggar. Kemudian dalam sekolah ketika ada yang melakukan pelanggaran, kita bawa kepada wali kelas dan bekerja sama dengan guru BK.</p>
6	<p>bagaimana hubungan antara keyakinan sekolah dan tingkat kedisiplinan siswa dari perspektif pendidikan agama Kristen? Jawaban: Sama dengan jawaban di pertanyaan nomor 4.</p>
7	<p>Bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai keyakinan sekolah dalam proses pembelajaran PAK terutama dalam hal karakter kedisiplinan? Jawaban: Yang saya lakukan selama ini adalah saya mengatakan kepada siswa bahwa siswa itu berbeda dalam hal potensinya masing-masing. Kadang siswa selalu melihat orang lain sehingga timbul rasa tidak percaya diri pada diri sendiri bahwa temanku seperti ini sedangkan saya seperti ini saja tidak ada yang bisa saya banggakan pada diri sendiri sehingga saya berusaha membangun keyakinan pada mereka bahwa pada dasarnya kita semua berbeda sehingga ketika kita semua bereda ada potensi yang berbeda dalm diri kita berarti itu harus kita kembangkan masing-</p>

	<p>masing sesuai dengan potensi yang Tuhan kasih. Jadi itu cara yang pertama adalah membangun kepercayaan kepada setiap siswa supaya mereka percaya pada dirinya, percaya pada potensinya dan tidak lagi melakukan segala sesuatu misalkan datang ke sekolah tidak ada tujuannya tetapi benar-benar melihat dirinya bahwa saya ada potensi yang Tuhan kasih ada bakat yang Tuhan kasih saya harus kembangkan meskipun berbeda dengan potensi teman-teman yang lain.</p>
8	<p>Bagaimana peran guru agama dalam membantu siswa yang bermasalah dengan kedisiplinan atau siswa yang terus melakukan pelanggaran? Jawaban: Sebagai guru agama, yang saya terapkan selama ini adalah membawa dunia saya ke dalam dunia murid, jadi saya memasuki dunianya mereka. Saya harus mencari tahu dulu kira-kira sebab akibat mereka melakukan pelanggaran karena kita tahu karena murid itu melakukan pelanggaran karena tidak ada pengaruhnya tetapi, pasti ada pengaruh yang melatar belakangi sehingga murid hal demikian. Sehingga ketika saya memasuki dunianya saya tidak langsung mengatakan bahwa kamu ini nakal, kamu ini kurang ajar, kamu ini tidak dengar-dengaran, pemalas dan segala macam dan kadang itu yang biasa orang lakukan langsung mengatakan murid seperti itu. Tetapi yang saya lakukan adalah memasuki dunia mereka kemudian ketika saya memasuki dunianya baru ada tiga prinsip yang saya lakukan selama ini. <i>Belong, believe, and become</i>. <i>Belong</i> itu berarti saya harus melihat bahwa mereka memang memiliki masalah, mereka memang punya masalah yang berbeda-beda, karakteristik yang berbeda-beda bahkan cara mereka yang berbeda, potensi mereka yang berbeda jadi lebih kepada karakteristik mereka. Kemudian <i>believe</i> ini adalah bahwa saya harus menerima mereka, bahwa mereka memang punya masalah yang berbeda-beda. Jadi ketika saya sudah percaya bahwa mereka punya masalah kemudian yang kedua adalah <i>believe</i> percaya saya harus percaya, dan menerima mereka. Ketiga <i>become</i> adalah menuntun dan memotivasi mereka untuk misalnya dari mereka yang berasal dari latar belakang masalah keluarga, saya berusaha untuk menyelesaikan secara bersama-sama, memberikan mereka motivasi supaya mereka bisa kembali berfikir lebih baik. Jadi, itu yang saya lakukan sehingga ketika kita bisa menerima mereka, mereka juga akan membangun kepercayaan kepada diri kita sendiri ketika kita tidak langsung mengatai mereka bahwa kamu ini nakal, kamu ini kenapa selalu seperti ini justru mereka tidak akan menerima kita, tetapi jika kita melakukan dengan cara menerima mereka terlebih dahulu baik buruknya kita terima maka mereka akan membangun kepercayaan kepada diri kita bahwa ternyata bapak ibu guru ini percaya sama saya jadi saya harus</p>

	<p>sampaikan. Supaya ketika mereka sudah sampaikan kita sudah masuk melihat ternyata masalahnya seperti ini, dan kita mulai mendukung, memberi motivasi, dan mendampingi.</p>
<p>9</p>	<p>Apa tantangan yang dihadapi dalam membina siswa agar keyakinan sekolah menjadi bagian dari hidup mereka, khususnya terkait kedisiplinan?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Betul sekali, meskipun kita sudah memiliki prinsip untuk menerapkannya tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa selalu ada tantangan dibalik setiap metode atau prinsip yang kita buat di dalam kelas. Kalau yang saya lihat selama ini, yang menjadi tantangannya sebenarnya bukan tantangan dari dalam kelas itu sendiri tetapi tantangan yang paling signifikan saya lihat yaitu pengatur penggunaan teknologi sebenarnya yang tidak merata bagi siswa. Kemudian tidak ada pendidikan yang berkelanjutan. Misalnya di sekolah kita memberi tahu tetapi karena pengaruh lingkungan bahkan anggaplah tadi saya mengatakan bahwa ada yang bermasalah dari keluarga yang broken home mereka kan tidak mendapatkan pendampingan yang berkelanjutan dari orang tua sehingga itu yang menjadi tantangannya. Sekalipun kita sampaikan di sekolah tetapi mereka di luar lagi karena tidak berkelanjutan itu maka bisa apa yang sudah kita sampaikan bisa saja mereka lupa di lain sisi adalah pengaruh penggunaan teknologi dan penggunaan media sosial yang tidak merata bagi setiap orang kan tidak dikhususkan misalnya remaja ini yang perlu dibuat tetapi semuanya bisa diakses, hal-hal yang tidak bisa diakses justru bisa diakses sama orang-orang yang mungkin belum saatnya untuk mengakses seperti itu. Tetapi karena tidak bisa dikontrol jadi itu yang menjadi tantangannya bagi saya sebagai guru pendidikan agama Kristen kemudian tantangan pergaulan itu juga.</p> <p>Dan tantangan terbesar saya sebagai guru agama yaitu ketika anak di rumah tidak punya tempat untuk bercerita, tidak punya tempat untuk menyampaikan apa yang menjadi isi hati mereka. Kan tidak semua anak-anak mendapatkan hal yang demikian ada yang memang mendapatkan cinta penuh di rumah sehingga mereka datang di sekolah memang kebutuhan utamanya adalah untuk belajar tetapi ada yang tidak mendapatkan cinta di rumah sehingga tabung cintanya itu dia mencari di sekolah sehingga anak-anak yang benar-benar hiper aktif, tidak bisa fokus di sekolah memang kayak butuh-butuh perhatian karena tidak didapatkan di rumah. Juga orang tua yang tidak memahami potensi anaknya maksudnya bakatnya ke mana. Jadi, kadang orang tua juga memaksakan kehendaknya untuk anaknya dan itulah yang menyebabkan anak-anak tidak fokus belajar karena</p>

	memang tujuannya bukan untuk itu.
10	<p>Apa yang menjadi harapan dari penerapan keyakinan sekolah terutama dalam perkembangan karakter kedisiplinan siswa dimasa yang akan datang?</p> <p>Jawaban :</p> <p>Jadi kita sebagai guru kita punya harapan supaya anak-anak yang kita didik itu menjadi manusia yang benar-benar bertanggung jawab dan punya karakter yang positif dan menjadi pribadi yang benar-benar sadar bahwa apa yang kita lakukan adalah bukan untuk orang lain. Jadi, harapan saya ke depan karena saya alami sendiri ternyata bahwa memang betul-betul keyakinan ini, keyakinan pada diri sendiri itu memang perlu tertanamkan karena untuk mendisiplinkan kita, jadi kita tidak hanya sekedar punya motivasi tetapi dari kata motivasi itu harus ada kata disiplin untuk melakukannya. Disiplin dalam artian terbangun kesadaran dalam diri kita untuk melakukan . Yang menjadi harapan saya adalah ketika peserta didik bisa benar-benar punya motivasi untuk belajar, bukan karena sesuatu dan lain hal tetapi memang benar-benar kesadaran dalam diri dan ketika kesadaran itu muncul akan membuat mereka untuk disiplin dalam melakukannya dan lahirlah menjadi orang yang bertanggung jawab dan punya nilai-nilai moral yang baik dan punya karakter yang positif</p>

TRANSKIP WAWANCARA DENGAN SISWA

Adapun pedoman wawancara dalam penelitian yang terkait dengan judul **Analisis korelasi antara keyakinan sekolah dengan tingkat kedisiplinan siswa di UPT SMA Negeri 5 Tana Toraja**

Pewawancara : Julyanti Napa'

NIRM :1020218868

Hari/Tanggal wawancara :

Data diri informan

Nama :

Jenis kelamin :

Kelas :

NO	PERTANYAAN
1	<p>Apa yang kamu pahami tentang keyakinan sekolah yang diterapkan di sekolah ini?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Jadi, yang kami pahami tentang keyakinan sekolah yang diterapkan di sekolah ini adalah ketentuan yang telah ditetapkan bersama untuk membentuk karakter siswa dan siswi di SMAN 5 Tana Toraja ini. Keyakinan sekolah perlu untuk dihidupi karena dengan keyakinan sekolah siswa dan siswi dapat terbentuk melalui karakter mereka sehingga kami sebagai siswa dan siswi semakin sadar akan pentingnya karakter terutama karakter disiplin.</p>
2	<p>apa pentingnya keyakinan sekolah bagi karakter kedisiplinan siswa?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Menurut kami keyakinan sekolah itu sangat penting karena keyakinan sekolah bagi kedisiplinan siswa adalah untuk melatih siswa konsisten menerapkan keyakinan sekolah sehingga kami sebagai siswa dan siswi semakin sadar akan pentingnya berkarakter disiplin.</p>
3.	<p>Apakah kamu merasa aturan-aturan (keyakinan sekolah) mudah dipatuhi atau dilaksanakan?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Yang kami rasakan tentang aturan-aturan di sekolah atau keyakinan sekolah kami mudah mematuhi dan melaksanakannya karena keyakinan di SMAN 5 Tana Toraja memberikan kesadaran bagi kami</p>

	bahwa karakter kami dapat terbentuk.
4	<p>Apa dampak yang dirasakan dari penerapan keyakinan sekolah</p> <p>Jawaban:</p> <p>Kami melihat dampak dari keyakinan sekolah yang telah kami terapkan karakter kami selama di SMAN 5 Tana Toraja terbentuk dengan baik. Kami dengan sadar akan pentingnya karakter dapat dibentuk dari keyakinan sekolah.</p>
5	<p>Mengapa karakter kedisiplinan itu penting ditekankan?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Menurut kami itu, karakter disiplin itu sangat penting Karena dapat melatih kami untuk dapat lebih konsisten dalam segala hal dan menjadi cerminan bagi orang lain. Contohnya, kalau disiplin disini bangun tepat waktu contohnya jam 7 masuk sekolah jadi lebih bangun di jam-jam Kedisiplinan juga dapat melatih sejak dari SMA, kayak kalau kerja nanti sudah cepat-cepat bangun, tidak terlambat dan lebih melatih siswa.</p>
6	<p>Apa penyebab siswa tidak disiplin/ melanggar aturan yang telah ditetapkan sekolah?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Karena adanya pergaulan yang tidak sehat yang mengajak siswa tersebut menjadi tidak disiplin atau melanggar peraturan. Adapun karena perbedaan kehidupan siswa yang berbeda-beda contohnya yang mengajak siswa menjadi tidak disiplin contohnya temannya bilang ayo bolos dan ikut juga dan diajak nakal. Nah, ini yang perbedaan kehidupan siswa contohnya ada beberapa siswa yang harus mengurus orang tuanya, yang harus mengurus adeknya sebelum pergi ke sekolah, ada juga siswa yang harus menggunakan transportasi umum sedangkan transportasi umum itu jarang ditemui. Terkadang juga biasa di lupa dank arena adanya ketidakdisiplinan, tidak disiplin sejak awal sehingga tidak biasa menaati peraturan sekolah. Jadi ketika masuk belum terbiasa. Contohnya biasa terlambat bangun, dan sampainya di SMA 5 jam 7 masuk jadi terlambat</p>
7	<p>Apakah kamu pribadi merasa lebih patuh karena memahami nilai-nilai sekolah (keyakinan sekolah), atau karena takut dihukum?</p> <p>Jawaban :</p> <p>Menurut kami, kami memilih keduanya karena ada beberapa keyakinan sekolah yang belum bisa kami terima contohnya datang ke sekolah tepat waktu. Hal itu terjadi karena ada kendala yang tidak terduga sehingga membuat siswa datang terlambat ke sekolah maka kami akan berbohong sehingga tidak dihukum. Dan juga misalnya tidak diminta-minta di jalan tiba-tiba ada kendala yang tidak diinginkan , ada biasa gur yang tidak menerima alasannya murid dan</p>

	langsung diberi poin makanya bisa berbohong sakit.
8	<p>Apa yang menjadi tantangan siswa dalam melaksanakan keyakinan sekolah?</p> <p>Jawaban :</p> <p>Kami biasa merasa tertekan akan hal itu sehingga mengakibatkan malas datang sekolah. Yang menyebabkan tertekan misalnya terlambat satu menit dikasih point pelanggaran padahal belum ditanya apa alasannya sehingga bisa terlambat. Seharusnya ditanya dulu, jangan langsung dikasih begitu.</p>
9	<p>Bagaimana hubungan antara keyakinan sekolah dengan kedisiplinan siswa?</p> <p>Jawaban :</p> <p>Saling berhubungan. Di peraturan. Supaya siswa lebih rajin datang sekolah dan juga peraturan sekolah supaya jangan nakal dan mematuhi aturan yang ada.</p>
10	<p>Bagaimana cara agar nilai-nilai sekolah lebih mudah dipahami dan dijalani oleh semua siswa?</p> <p>Jawaban :</p> <p>Melaksanakan bimbingan edukasi agar para siswa lebih mudah memahami nilai keyakinan sekolah yang telah diterapkan.</p>
11	<p>Apa harapan kamu tentang penerapan keyakinan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.</p> <p>Jawaban :</p> <p>Harapannya para siswa mematuhi keyakinan sekolah agar lingkungan sekolah dapat tercipta kenyamanan dan ketenteraman sehingga tidak ada pihak yang dirugikan.</p>

Transkrip Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling

Adapun pedoman wawancara dalam penelitian yang terkait dengan judul **Analisis korelasi antara keyakinan sekolah dengan tingkat kedisiplinan siswa di UPT SMA Negeri 5 Tana Toraja**

Pewawancara : Julyanti Napa'

Nirm :1020218868

Hari/Tanggal wawancara :

Data diri informan

Nama :

Jenis kelamin :

NO	PERTANYAAN
1	<p>Apa yang Anda pahami tentang konsep <i>keyakinan sekolah</i>?</p> <p>Jawaban :</p> <p>Jadi keyakinan sekolah di SMAN 5 Tana Toraja itu berangkatnya dari keyakinan kelas atau kesepakatan-kesepakatan yang dibuat oleh anak-anak di dalam kelas. Itu kemudian disatukan dikumpulkan dari semua kelas baru dirangkum ulang oleh kesiswaan. Jadi keyakinan sekolah itu berasal dari siswa itu sendiri kemudian dirangkum oleh kesiswaan . Setelah itu disepakati bersama di rapat guru dan semua stakeholder SMAN 5 Tana Toraja seperti pengawas, kepala sekolah, komite kemudian keyakinan-keyakinan kelas itu yang berupa kesepakatan bersama disahkan kemudian dijadikan sebagai rambu-rambu dalam pelaksanaan kegiatan di sekolah. Jadi keyakinan sekolah ini dimaksudkan untuk sebagai pedoman melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah supaya beratur.</p>
2	<p>Apa tujuan yang ingin dicapai dari keyakinan sekolah yang diterapkan</p> <p>Jawaban :</p> <p>Tujuan dari penerapan keyakinan sekolah ini tidak terlepas dari visi dan misi sekolah pada khususnya. Pada umumnya, visi dan misi pendidikan di Indonesia yaitu mencapai karakter anak yang baik, pendidikan yang baik, kedisiplinan. Diwujudkan dalam aturan atau rambu-rambu agar bisa mencapai visi misi yang akan dicapai itu supaya lebih teratur dalam melaksanakan kegiatan ada rambu-rambunya. Jadi, pembentukan karakter di sekolah itu berasal dari</p>

	keyakinan –keyakinan yang dibuat oleh siswa sendiri.
3	<p>Apa dampak yang dirasakan dari penerapan keyakinan sekolah</p> <p>Jawaban :</p> <p>Mungkin aga' berbeda dengan atau yang disebut dengan tata tertib sekolah yang dahulu karena dalam kurikulum dahulu itu dibuat berupa garis pola berupa larangan ini larangan itu namun sekarang berubah menjadi sebuah keyakinan. Jadi keyakinan sekolah itu isinya yang positif-positif dari anak itu sendiri. Adanya itu dulunya dilarang sekarang dari siswanya sendiri, jadi siswa mau untuk berubah. Sehingga siswa sudah tahu apa yang boleh saya lakukan di sekolah dan apa yang tidak boleh saya lakukan.</p>
4	<p>Mengapa karakter kedisiplinan ini sangat perlu untuk ditekankan kepada siswa?</p> <p>Jawaban :</p> <p>Sekolah ini itu tidak terlalu melihat anak-anak berprestasi secara akademik tetapi lebih kepada anak-anak yang memiliki karakter atau kepribadian yang baik. karena karakter kedisiplinan dan kepribadian yang baik merupakan hal utama yang bisa membuat anak-anak bisa sukses ke depannya. Walaupun akademiknya tinggi kalau karakternya tidak baik bisa disalahgunakan. Jadi kenapa SMAN 5 menerapkan bahwa kedisiplinan itu penting supaya menjaga karakter anak-anak atau output anak-anak dari SMA 5 menjadi anak-anak yang mempunyai karakter yang baik.</p>
5	<p>Apa factor yang mempengaruhi siswa sehingga melakukan pelanggaran secara khusus tentang kedisiplinan?</p> <p>Jawaban :</p> <p>Ada beberapa faktor, yang pertama itu faktor dari luar. Biasanya yang dilihat kelas sepuluh yang merasakan lingkungan di sekolah SMPnya tidak sama dengan yang disini. Jadi belum menyesuaikan dengan peraturan atau keyakinan yang ada di SMAN 5 Tana Toraja. Kemudian</p>
6	<p>bagaimana hubungan antara keyakinan sekolah dan tingkat kedisiplinan siswa ?</p> <p>jawaban :</p> <p>saya kira berhubungan langsung ya. Karena misalnya anak-anak sudah melaksanakan keyakinan sekolah dengan baik artinya tingkat kedisiplinannya itu sudah baik. Setiap siswa yang biasanya sadar bahwa perilaku-perilaku yang dilakukan itu tidak sesuai dengan keyakinan yang telah mereka buat akan merasa terasing di sekolah. Guru pun jika ada angka yang tampil beda pasti guru akan mengetahui bahwa anak ini tidak terbiasa dengan system keyakinan sekolah di SMA 5. Makanya dari situ banyak terutama dari guru BK mendapat informasi-informasi dari teman-teman guru sangat gampang diidentifikasi siswa-siswa yang susah beradaptasi dengan</p>

	keyakinan sekolah yang ada.
7	<p>Bagaimana peran guru BK dalam membantu siswa yang bermasalah dengan kedisiplinan atau siswa yang terus melakukan pelanggaran?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Peran kami itu bisa dibilang sangat penting karena setiap ada pelanggaran keyakinan sekolah itu kami tangani mulai dari pelanggaran yang ringan sampai dengan pelanggaran berat. Jadi pertama bahwa guru BKlah yang bertanggung jawab mengidentifikasi apa penyebab sehingga keyakinan itu dilanggar. Setelah diidentifikasi, guru BK yang bertanggung jawab memberikan apa solusi yang tepat untuk peserta didik yang melanggar tersebut. Jadi boleh dikatakan bahwa titik beratnya itu ada di guru BK, kemudian tidak lepas dari koordinasi dari orang tua, guru-guru kemudian siapa saja yang bisa dimintai informasi untuk menangani setiap siswa yang melanggar mengenai keyakinan sekolah.</p>
8	<p>Apa saja pendekatan yang digunakan pihak sekolah dan guru BK dalam menangani siswa yang melakukan pelanggaran terhadap keyakinan sekolah?</p> <p>Jawaban :</p> <p>Kalau pendekatan tergantung masalahnya. Ada siswa yang terlambat karena memang kebiasaannya lambat tidur itu berbeda dengan anak-anak yang terlambat karena mungkin menumpang dengan orang lain yang harus bekerja pagi-pagi itu butuh koordinasi dengan orang yang ditempati tinggal. Kalau anak-anak yang misalnya sering terlambat karena kebiasaannya terlambat tidur ya kita melakukan pendekatan lainnya juga. Kita mengusahakan bagaimana merubah kebiasaannya yang lambat tidur itu menjadi lebih cepat tidur. Jadi untuk pendekatan itu lebih ke apa pokok permasalahannya (tergantung pokok permasalahan) Jadi kita memilih pendekatan sesuai dengan masalah yang ada.</p> <p>Coaching</p> <p>Coaching itu sebenarnya penanganan masalah yang berjangka pendek untuk menggali informasi-informasi penyebab permasalahan siswa. Tetapi, banyak permasalahan siswa yang kompleks yang harus di gali lebih mendalam untuk di konseling lagi. Jadi, coaching itu untuk informasi dasar saja dan bisa juga coaching langsung menemukan solusi, tetapi jika permasalahannya itu berat atau susah itu butuh konseling butuh tindakan-tindakan lain sesuai dengan masalah yang dihadapi siswa.</p>
9	<p>Apa tantangan yang dihadapi dalam membina siswa agar keyakinan sekolah menjadi bagian dari hidup mereka, khususnya terkait kedisiplinan?</p> <p>Jawaban :</p>

	<p>Itu tantangan yang besar untuk menyadarkan anak-anak bahwa sebenarnya keyakinan sekolah ini adalah hal untuk lebih membuat pribadi lebih dewasa, lebih memajukan saya. Jadi, tantangan utamanya kami itu bagaimana supaya siswa menyadari bahwa apa yang dibuat, apa aturan-aturan yang ada itu untuk mereka lebih mengembangkan potensi-potensi yang ada supaya lebih meningkatkan karakter yang baik agar lebih siap menghadapi ketika keluar dari sekolah menjadi mahasiswa lebih siap menghadapi segala macam persoalan di masyarakat. Dia bisa bersosialisasi di masyarakat dengan baik karena dia punya karakter yang baik. Jadi, seperti kebiasaan anak-anak potong rambut, sebenarnya tidak ada korelasi langsung mengenai tingkat akademiknya, tetapi itu untuk membuat karakter bahwa ternyata di masyarakat itu ada aturan-aturan yang berlaku. Jadi, kita harus membiasakan diri, menyesuaikan diri dengan aturan yang berlaku di suatu tempat. Mungkin disini aturannya beda ditempat lain aturannya beda, jadi kalau siswa sudah terbiasa menaati aturan dimana dia berada Dia akan lebih dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan baik.</p>
10	<p>Apa yang menjadi harapan dari penerapan keyakinan sekolah terutama dalam perkembangan karakter kedisiplinan siswa di masa yang akan datang? Jawaban : Harapan besar kami, tentunya bahwa keyakinan sekolah ini sungguh-sungguh anak-anak laksanakan dengan baik yang sungguh-sungguh diresapi sebagai hal-hal yang dapat mendewasakan mereka supaya mereka lebih siap bersosialisasi dengan masyarakat jika kelak mereka tamat.</p>